



MEDIA SOSIAL, NILAI AGAMA DAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT BIMA PADA KASUS PELECEHAN SEKSUAL DI MASA PANDEMI COVID 19

Junaidin

STIT SUNAN GIRI BIMA - NTB

E-mail: junaidinmuhaimin@gmail.com

Abstrak

Artikel ini merupakan refleksi dari maraknya kasus-kasus pencabulan, pelecehan dan pemerkosaan yang terjadi pada masa pandemi covid 19 di Bima awal tahu 2021. Mirisnya kasus-kasus tersebut justru menimpa anak-anak di bawah umur. Penelitian ini dimaksudkan untuk membangkitkan solidaritas sosial dan respon masyarakat terhadap tindak pidana kriminal tersebut serta upaya pemberantasannya. Adapun sumber data yang peneliti gunakan ialah berita-berita yang didapat dari media online yang ada di Bima. Pengumpulan data dilakukan secara Online pada aplikasi facebook. Penelitian ini kemudian mengungkap faktor-faktor penyebab kekerasan sexual pada anak di Bima dilatarbelakangi dari minimnya pengetahuan tentang ilmu agama. Disamping itu maraknya peredaran konten-konten yang berbau pornografi di Media sosial turut menjadi perhatian. Solidaritas sosial yang timbul di media sosial ditandai dengan 114 emoticon like, 79 emoticon sedih, 4 emoticon marah, 27 komentar dan dishare sebanyak 790 kali. Gerakan sosial yang muncul ini merupakan wujud kepedulian masyarakat Bima di media sosial dalam mencegah dan mengingatkan para pembaca terhadap maraknya kejahatan sexual pada anak. Pelaku dijumpai rata-rata masih berstatus tetangga dan kerabat dari korban.

Kata Kunci: *Solidaritas, Nilai Agama, Media sosial*

1. Pendahuluan

Memasuki awal tahun 2021, Bima Nusa Tenggara Barat digegerkan dengan bermunculannya kasus pencabulan dan pemerkosaan. Baik di wilayah Kota, maupun di wilayah Kabupaten rata-rata pelakunya didominasi oleh tetangga dan kerabat korban. Bahkan mencengangkan, pelaku juga ada yang merupakan ayah kandung dari korban. Kemajuan teknologi yang pesat, membuat peredaran informasi begitu cepat sampai ke pelosok sekalipun. Banyak yang menduga-duga ini juga merupakan efek samping dari perkembangan teknologi, serta intensnya masyarakat menggunakan gadget/Android.

Dewasa ini pesatnya perkembangan teknologi membawa dampak negatif terhadap terkikisnya solidaritas sosial masyarakat, (Wahyudi dan Sukmasari 2018) setidaknya ini terjadi sebelum dunia memasuki masa *sosial distancing* akibat covid 19. Namun berbeda ketika bangsa berada pada masa pandemi covid 19, indeks solidaritas sosial justru kian tumbuh makin pesat.(Agustina Purwanti t.t.) Kehidupan pada masa pandemi sangat jauh berbeda dari biasanya, gadget dan internet yang dahulunya merupakan kebutuhan sekunder, kini justru berubah menjadi kebutuhan primer (pokok). Hasil survei yang dilakukan Alvara Research Center menunjukkan, pengeluaran belanja masyarakat atas kebutuhan internet pada 2020 ini mencapai 8,1 persen, naik dari tahun lalu sebesar 6,1 persen.(Abdul Rochim t.t.)

Setiap aspek mau-tidakmau terpaksa harus beradaptasi dengan teknologi ini. Mulai dari aktifitas keagamaan,(Republika t.t.) pendidikan, sosial politik, hingga ekonomi dan bisnis.(Kompas t.t.) Penggunaan gadget dan internet nampaknya membawa kabar gembira pada pertumbuhan



informasi dan solidaritas sosial. Saat ini, di Indonesia dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai agama dan budaya yang dianut masyarakat, baik di perkotaan maupun pedesaan (modernisasi).

Nampaknya prestasi tersebut tidak benar-benar membanggakan, pasalnya dampak negatif teknologi selalu menghantui. Segala informasi yang bernilai positif maupun negatif, dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat, dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Dan diakui atau tidak, perlahan-lahan mulai mengubah pola hidup dan pola pemikiran masyarakat khususnya masyarakat pedesaan dengan segala image yang menjadi ciri khas mereka. Kenyataan yang mencengangkan ketika ditelisik lebih jauh, rupanya kita sebenarnya berada dalam cengkraman teknologi. (Setiawan 2018) Penelitian yang dilakukan oleh Funay (Funay 2020), juga menemukan kebalikannya, solidaritas sosial justru mulai menurun drastis akibat pandemi covid 19. Padahal, keberadaan solidaritas sosial merupakan hal yang sangat penting. Solidaritas sosial merupakan hal yang inspiratif bagi lahirnya komunitas yang plural tanpa memandang kelas, strata ekonomi, agama dan budaya.

Media Sosial

(Kementerian Perdagangan Republik Indonesia 2014) Embrio medsos sendiri bermula pada era 70-an, tepatnya tahun 1978, saat sistem papan buletin atau bulletin board system (BBS) ditemukan oleh Ward Christensen dan Randy Suess yang merupakan pecinta dunia komputer. Kala itu konektivitas internet berlangsung menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem. Media sosial telah menjadi bagian integral masyarakat modern. (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia 2014) Ada akun-akun untuk berbagi foto, video, status terbaru, salin menyapa dan bertemu secara virtual dengan temanteman baru dan teman-teman lama. Pada tahun 2004 Facebook lahir. Situs jejaring sosial ini sampai kini masuk dalam jajaran lima besar yang paling dikenal karena memiliki banyak anggota.

Pada dasarnya medsos dapat dibagi menjadi enam jenis (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia 2014), yaitu: 1) Proyek kolaborasi *website*, di mana *user*-nya diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, atau pun membuang konten-konten yang termuat di *website* tersebut, seperti Wikipedia. 2) Blog dan microblog, di mana *user* mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal di blog itu, seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, sampai kritikan terhadap suatu hal, seperti Twitter. 3) Konten atau isi, di mana para *user* di *website* ini saling membagikan konten-konten multimedia, seperti *e-book*, video, foto, gambar, dan lain-lain seperti Youtube. 4) Situs jejaring sosial, di mana *user* memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga dapat terhubung atau diakses oleh orang lain, seperti misalnya Facebook. 5) *Virtual game world*, di mana pengguna melalui aplikasi 3D dapat muncul dalam wujud avatar-avatars sesuai keinginan dan kemudian berinteraksi dengan orang lain yang mengambil wujud avatar juga layaknya di dunia nyata, seperti *online game*. 6) *Virtual sosial world*, merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada penggunanya berada dan hidup di dunia virtual untuk berinteraksi dengan yang lain. *Virtual sosial world* ini tidak jauh berbeda dengan *virtual game world*, namun lebih bebas terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti Second Life.

Nilai Agama

Nilai merupakan sebuah istilah yang masih dapat dikaitkan dengan etika (Said Agil Husin Al Munawar 2005). Sebaliknya etika juga disebut filsafat nilai. Artinya nilai merupakan sebuah gerak nurani yang menuntun seseorang untuk bermanfaat (*driving force*) bagi orang lain (Achmad Sanusi 2017). Nilai dapat bersumber dari hasil pemikiran, budaya, ideology dan agama. (Said Agil Husin Al Munawar 2005) Sehingga dapat dikerucutkan bahwa nilai merupakan abstraksi dari pengalaman-pengalaman pribadi seseorang yang dianggap berharga dan membantunya memosisikan diri secara nurani sebagai seseorang yang mampu memberikan manfaat atau berguna bagi lingkungannya.



Nilai dalam pandangan William F. O'neil umumnya terdiri dari petunjuk-petunjuk moral, potensi-potensi dan penyempurnaan potensi manusia.(William F. O'neil 2008) Kesemuanya tentu sudah melingkupi nilai secara perorangan, dalam keluarga, dalam sosial, dalam negara dan dalam beragama.(Khaeruddin 2003) Sehingga nilai agama yang dimaksud ialah sikap dan perilaku yang dianggap berharga dan bermutu (*to be high quality*) sebagai acuan atau panduan dalam pola *human society*, serta sebagai bentuk interpretasi ibadah kepada tuhan dalam suatu komunitas demi efektivitas dan efisiensi dari suatu proses kehambaan.

Solidaritas Sosial

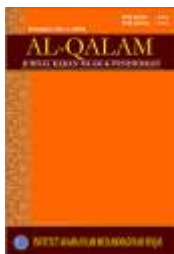
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), solidaritas merupakan sifat (perasaan) *solider*, sifat satu rasa (senasib), perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya. Sedangkan sosial berkenaan dengan masyarakat, perlu adanya komunikasi dalam usaha menunjang pembangunan, suka memperhatikan kepentingan umum.(Ebta Setiawan t.t.) Menurut Ritzer membagi solidaritas kedalam dua bentuk yang berbeda solidaritas mekanik dan organik.(Setyawan dan Arumsari 2019) Solidaritas mekanik dipandang memiliki karakteristik aktivitas yang sama. Sedangkan tipe solidaritas organik memiliki ciri yang bertolak belakang.

Dalam masyarakat pedesaan dengan menggunakan pola solidaritas mekanik maka akan meningkatkan kesadaran kolektif yang kuat yaitu dengan pemahaman norma dan kepercayaan yang ada. Akan tetapi, pada masyarakat modern mungkin akan lebih sedikit dalam memiliki pemahaman kolektif tetapi mampu bertahan dalam perubahan individu baik dalam pembagian pekerjaan dan fungsi-fungsi masyarakat. Bagi Durkheim solidaritas sosial merupakan suatu gejala moral, ini terutama dapat dilihat dari ikatan kelompok di desa. (Astrid S. Susanto 1983) Adanya tertib sosial yang sedikit di kota dibandingkan dengan gangguan ketertiban di desa, penyebabnya ialah faktor pengikat telah ditingkatkan menjadi moralitas masyarakat. Faktor itu terutama kontrol sosial, stabilitas keluarga dan sifat heterogenitas lebih kecil dari pada sifat kolektivitas.

Solidaritas sosial harus menjadi objek utama dalam menjelaskan realitas sosial dan melihat masyarakat sebagai sebuah organisme biologis. Hal tersebut mengingatkan kita pada Revolusi Industri di Inggris,(Wikipedia t.t.) dengan adanya temuan perubahan sosial dari masyarakat primitif menuju masyarakat industri. Akibatnya muncul gejala baru yang oleh Durkhem disebut sebagai kepadatan moral yang bersumber dari peningkatan jumlah penduduk dan interaksi sosial. Hal ini akan meningkatkan kerja sama dan munculnya gagasan baru dalam masyarakat terkait isu-isu sosial.

Solidaritas mekanik berbentuk karena adanya sikap sama rasa antar anggota masyarakat dan adat budayanya. Sedangkan solidaritas organik lebih terbentuk karena adanya perbedaan antar anggota masyarakat,(Nanang Martono 2012) mulai dari pekerjaan, pemikiran dan gaya hidup. Perbedaan tersebut membuat persepsi dalam anggota masyarakat untuk saling membutuhkan antara satu dan lainnya. Dari uraian tersebut kita dapat menemukan ciri sekaligus pembedanya, yakni :

1. Persamaan emosional, kepercayaan dan komitmen moral merupakan hal yang harus dirawat dalam solidaritas mekanik, sebaliknya solidaritas organik perbedaan membuatnya saling membutuhkan (fungsional).
2. Solidaritas mekanik didasarkan pada kesadaran kolektif yang kuat, sedangkan solidaritas organik, sangat menghargai otonomi individu.
3. Dari segi kontrol sosial, dalam tatanan solidaritas mekanik nilai dan norma bersifat umum dan abstrak, hukum yang berlaku lebih bersifat represif atau menimbulkan efek jera. Namun pada solidaritas organik, hukum lebih bersifat restitutif atau mengembalikan masyarakat pada posisi semula.



2. Metode

Tulisan ini merupakan studi literatur dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Mengumpulkan data-data sebagai fakta yang benar melalui sumber-sumber literatur. Penulis juga akan menggunakan data-data tambahan berupa realitas sosial yang sedang terjadi dan dipublikasikan melalui surat kabar online. Dimulai dari memaparkan perspektif kajian etnografi dan ranah-ranah perlindungan anak, sehingga akan diperoleh gambaran tentang posisi anak sebagai generasi bangsa dan agama. Selanjutnya penulis akan menarik benang merah antara teori, analisis data dan temuan-temuan yang dihasilkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kasus pencabulan, pelecehan dan pemerkosaan yang terjadi di Bima awal tahun 2021 ini rata-rata menimpa kalangan anak-anak sebagai korbannya. Menurut catatan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) terdapat 39 kasus kekerasan seksual yang terjadi di Bima tahun 2021, 32 diantaranya menimpa anak di bawah umur. Sementara pelakunya sendiri kerap kali masih berstatus tetangga dan kerabat dari korban. Ini merupakan sebuah kesenjangan yang amat pelik menimpa Kabupaten Bima dan Kota Bima dan memantik gerakan sosial di dunia maya, khususnya media sosial facebook.

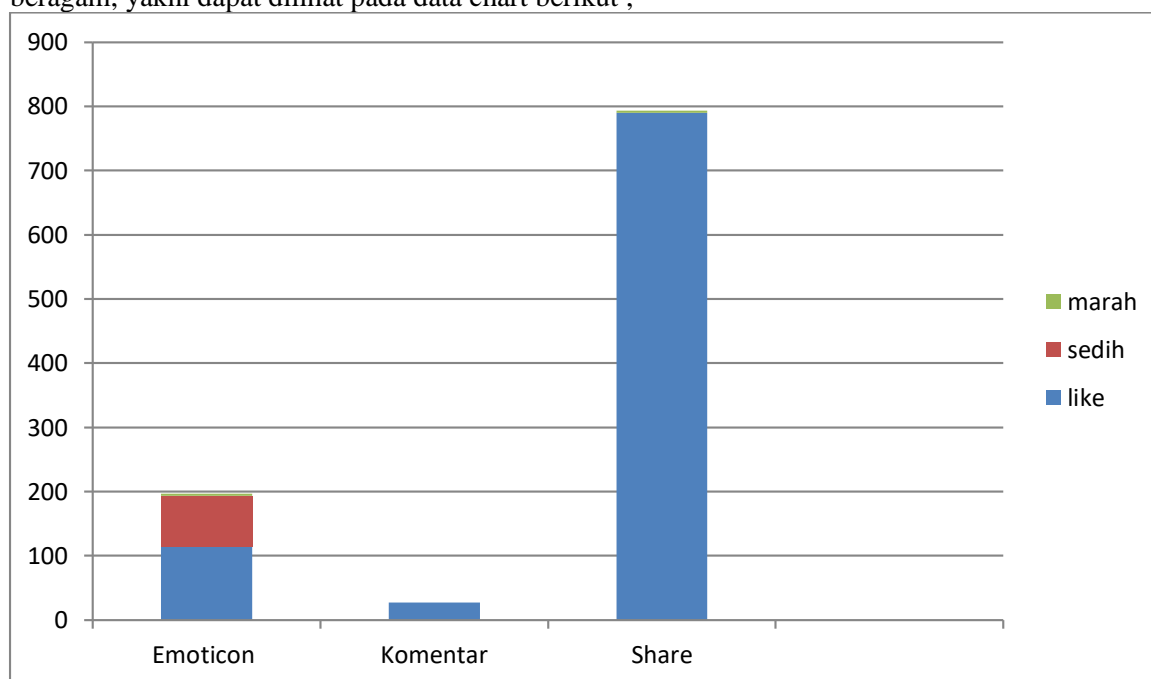
Berikut ini peneliti rangkum 9 dari 32 anak korban pelecehan seksual di Bima tahun 2021 yang menunjukkan intensitas kekerasan seksual pada anak yang dihimpun dari beberapa media berita online di Bima;

Tabel pencabulan anak di Bima tahun 2021

Lokasi	Kasus	Waktu	Media	Pemicu Kejadian	Status
Palibelo	Pencabulan anak tiri (9 th) dan ponakan (6 th)	Pebruari	Bima News	Tergiur wajah cantik dan kemontokan bodi korban	Ayah sekaligus Paman/Kerabat
Rasa Na'e Barat – Kota Bima	Pencabulan Siswi SMP 14 Tahun	Oktober	Bima News	Chattingan di Facebook dan diajak ketemuan	Kenalan
Karampi - bima	Sekdes karampi cabuli 2 anak SMP	April	Visioner bima	Kenalan di media sosial dan diimingi uang	Sekdes
Rasa Nae Timur – Kota Bima	Kasek Cabuli belasan siswi SD	Mei	Visioner Bima	Dicium, diraba dan dipegang pada bagian tertentu	Kepala sekolah
Langgudu – bima	Sekdes langgudu cabuli siswi 15 tahun	April	Mitrabhaya ngkara.com	Dipeluk dan dipegang bagian tubuh sensitif	Sekdes
Dara – kota bima	Bocah 10 tahun meninggal akibat	Pebruari	Katada.id	Muntah darah, demam dan luka sobek tak berarturan pada alat kelamin	Tetangga

	kekerasan seksual				
Wawo – bima	Ayah cabuli anak tiri 14 tahun di kebun usai pulang sekolah	Januari	Katada.id	Ditampar agar menuruti hawa nafsunya	Ayah Tiri
Ambala wi-Bima	Staf desa cabuli anak disabilitas	Awal	Katad.id	Korban dipaksa se usai pulang BAB di sungai.	Staf desa/ tetangga
Mpunda -kota bima	Siswi kelas 3 SMP digilir 3 pemuda	Maret	Visioner bima	Kenalan di medsos, diajak jalan-jalan	Kenalan
Dst.					

Peneliti merangkum beberapa kasus kejadian pelecehan tersebut dan diposting di media sosial facebook dan berhasil mendapatkan respon dari masyarakat maya. Respon yang didapat cukup beragam, yakni dapat dilihat pada data chart berikut ;

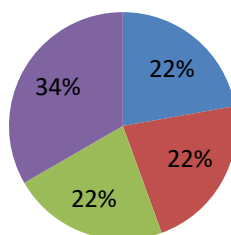


Statistik tanggapan pembaca dalam kasus pelecehan seksual tersebut terlihat ada 114 emoticon like, 79 emoticon sedih, 4 emoticon marah, 27 komentar dan dishare sebanyak 790 kali. Angka-angka tersebut menunjukkan munculnya solidaritas sosial pada masyarakat Bima di tahun 2021 saat masa pandemi covid 19 berlangsung. Solidaritas sosial yang terbentuk dapat dikategorikan sebagai solidaritas mekanik yang muncul dari rasa pilu yang sama dari peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Jika merujuk pada teori gerakan sosial menurut Blumer, adanya ketidakadilan dan sikap semena-mena terhadap anak-anak di bawah umur merupakan pemicu dari solidaritas sosial masyarakat Bima.

status kekerabatan

■ ayah ■ kenalan ■ tetangga ■ tokoh publik



Dari 9 kasus pelecehan yang peneliti himpun, korbanya rata-rata masih berusia 4 – 15 tahun. Parahnya, mayoritas pelaku merupakan orang-orang yang dekat dengan korban. Mulai dari ayah, tetangga, kenalan, staf desa dan kepala sekolah. Tidak hanya itu, 3 kasus di antaranya berawal dari media sosial dan diajak ketemuan. Jika memperhatikan tingginya penggunaan internet di masa pandemi, maka penduduk Indonesia otomatis lebih banyak menghabiskan waktu dengan android masing-masing. Mudah-mudahan mengakses informasi dalam genggaman yang tidak dibarengi dengan kontrol dari individu dan orang tua semakin membuka jalan bagi kasus-kasus semacam ini. Kesadaran individu dapat bersumber dari kesadaran beragama dan nilai-nilai moral adat serta budaya. Ibadah harus mampu menjadi aspek yang menyibukkan kita selain pekerjaan.

4. Simpulan

Media sosial merupakan media yang kerap kali menjadi hal yang tidak terpisahkan dari aktivitas kehidupan kita. Namun daya kontrol individu, keluarga dan kelompok harus tetap mampu mengimbangi serta menjadi tameng bagi dampak kecanggihan teknologi itu sendiri. Daya kontrol tersebut juga menjadi media menumbuhkan solidaritas atau gerakan sosial untuk mengedepankan asas manfaat dalam setiap penggunaan teknologi. Nilai-nilai agama, moral, adat dan budaya menjadi landasan dalam gerakan tersebut. Agama harus diposisikan sebagai penyeimbang kestabilan emosi, pengetahuan dan tatanan kehidupan. Sehingga kasus-kasus semacam ini setidaknya dapat dikurangi atau bahkan dikikis, karena tidak sepatutnya perilaku-perilaku yang menyimpang semacam ini dibiarkan tumbuh dan subur disela-sela kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Daftar Pustaka

- Abdul Rochim. t.t. “Penggunaan Internet Melonjak di Masa Pandemi Covid-19, Paling Banyak Digunakan untuk Kirim Pesan.”
- Achmad Sanusi. 2017. *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan*. II. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Agustina Purwanti. t.t. “Solidaritas Menguat di Masa Pandemi.”
- Astrid S. Susanto. 1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bina Cipta.
- Ebta Setiawan. t.t. “Kamus Bahasa Indonesia.”



- Funay, Yaspis Edgar N. 2020. "Indonesia dalam pusaran masa pandemi: Strategi solidaritas sosial berbasis nilai budaya lokal." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 1(2):107–20.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial*. Jakarta: Humas Kementerian Perdagangan.
- Khaeruddin. 2003. *Pemikiran Nilai dan Etika Pendidikan Islam*. Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar.
- Kompas. t.t. "Pendidikan Daring di Masa Covid19."
- Nanang Martono. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Republika. t.t. "Dakwah Online di Tengah Pandemi Jadi Wujud Risalah Nabi."
- Said Agil Husin Al Munawar. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Setiawan, Daryanto. 2018. "Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya." *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)* 4(1):62–72.
- Setyawan, Dedi, dan Andini Dwi Arumsari. 2019. "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)." *EDUCULTURAL: International Journal of Education, Culture and Humanities* 1(2):1–10.
- Wahyudi, Hendro Setyo, dan Mita Puspita Sukmasari. 2018. "Teknologi dan kehidupan masyarakat." *Jurnal Analisa Sosiologi* 3(1).
- Wikipedia. t.t. "Revolusi Industri terjadi pada periode antara tahun 1750-1850 di mana terjadinya perubahan secara besar-besaran di bidang pertanian, manufaktur, pertambangan, transportasi, dan teknologi serta memiliki dampak yang mendalam terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di dunia." *Revolusi Industri*.
- William F. O'neil. 2008. *Ideologi-Ideologi Pendidikan*. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.